# BAB I

# PENDAHULUAN

## LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan satu hal yang paling utama dalam kehidupan kita, dimana pendidikan menjadi modal bagi kehidupan kita baik di masyarakat maupun dimanapun kita sedang berada. Tentunya banyak hal yang terjadi dalam rangka memajukan kesejahteraan dalam bidang pendidikan, segala yang berkaitan dengan pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan perdaban bangsa.

Masalah tersebut sama halnya terjadi pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia khususnya Sekolah Dasar pada jenjang ini diharapkan seorang guru mampu menciptakan pembelajaran dimana siswa harus mampu berfikir secara kritis tanpa melampaui usianya atau karakteristik peserta didik, tentu saja dimana guru harus bekerja secara maksimal dalam mencipatakn suasana pembelajaran yang sangat menunjang bagi karakteristiknya.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat mengingat lebih lama konsep tersebut dan menerapkannya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalamkehidupan nyata. Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yangberkaitan dengan cara memecahkan masalah (problem solving).

Kurikulum menjadi factor utama yang sangat menentukan berjalan atau tidaknya sebuah pembelajaran baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas , adapun disini KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang Menurut BSNP (2006: 5) "[Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)](http://www.pendidikanekonomi.com/2013/03/pengertian-kurikulum-tingkat-satuan.html) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan".

Menurut Mulyasa (2006: 20-21), "[KTSP](http://www.pendidikanekonomi.com/2013/03/pengertian-kurikulum-tingkat-satuan.html) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan.

Tentunya pada jenjang pendidikan dasar ini pihak sekolah haruslah mampu menyusun kurikulum semaksimal mungkin di karenakan pada KTSP ini penyusununan kurikulum diserahkan pada pihak sekolah, pemerintah pusat menyerahkan penuh kepada pihak sekolah. Tentunya penyusunan kurikulum nya pun harus mampu memberikan segala yang terbaik untuk siswa segala kebutuhan siswa terpenuhi oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Melihat dari keadaan yang terjadi pada SD Negeri Cibodas 2 ini tentunya ternyata masih kurang sekali mengarah kepada kurikulum yang mendasar kepada keaktifan siswa tentunya pada siswa kelas 4 kurang masih kepada kurikulum yang dinilai biasa – biasa saja.

Banyak sekali hambatan dan kendala – kendala yang terjadi dilapangan ada banyak factor – factor yang menjadi penghambat pembelajaran berjalan secara semestinya. Karena itu disini penulis menemukan beberapa factor – factor yang terjadi dilapangan sebagai awal dari permasalahannya tentunya.

Hal yang pertama terlihat adalah pembelajaran yang teramat sangat monoton yaitu pembelajaran yang tidak sesuai terjadi hal yang sama dari tahun ke tahun, yaitu guru tidak menyesuaikan pembelajaran yang terjadi dikelas dengan perkembangan karakteristik pesertadidik pada saat ini sehingga guru pun masih menggunakan metode lama ketika pembelajaran berlangsung dikelas, perlu diketahui bahwa dinamika pendidikan terus bergerak maju dari tahun ke tahun sehingga tidak hanya menetap di satu suasana atau keadaan yang mengahruskan pesertadidik menerima teknik pengajaran secara lama yang tidak sesuai dengan kondisi masa kini pesertadidik.

Guru yang menggunakan metode atau teknik mengajar yang lama tentu saja akan mengalami masalah pada kondisi yang tidak mereka sadari sebelumnya, oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan pesertadidik terutama dalam pelayanan penyampaian materi pelajaran dimana guru harus mampu memenuhi kebutuhan itu dengan sangan efektif dan efisien sehingga sangat perlulah bagi guru untuk mengadakan variasi atau mencari wawasan yang lebih dalam lagi pada metode atau teknik pengajarannya kepada psertadidik.

Guru harus mampu menganalisis manakah metode pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan materi dengan hasil yang diinginkan oleh semua pihak tersebut, tentunya hasil yang terbaik bagi guru tersebut serta bagi siswa secara keseluruhan. Guru pun harus mampu mengidentifikasi masalah – masalah yang terjadi dikelas dan mapu untuk menyelesaikan permasalahan itu dengan baik sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa berpikir secara kritis, kreatif, aktif, dan mengangkat kecerdasannya menjadi sebuah wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Menurut hasil pengamatan ada beberapa factor dan kendala yang terjadi di kelas khusunya kelas 4 di SD Negei Cibodas 2 yaitu :

1. Siswa kurang mampu memperhatikan pelajaran dengan baik.
2. Kurangnya sarana prasarana yang ada di dalam kelas.
3. Guru kurang merancang pembelajaran dengan baik.
4. Guru tidak menggunakan media yang menunjang untuk pembelajaran.
5. Tingkat pengetahuan siswa masih berkurang terutama pada mata pelajaran matematika.
6. Pembelajaran yang bersifat tetap dan tidak dinamis.

Dari permasalahan tersebut tentunya pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas masih di dominasi oleh guru, tidak di dominasi oleh siswa maka hendaknya seorang guru harus mampu merancang pembelajaran dengan sangat efektif sehingga mampu menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman yang mampu memenuhi kebutuhan hidup siswa ketika di dalam kelas.

Pada pembelajaran Matemtika khusunya pada SK (Standar Komptensi) 1. Memahami Dan Menggunakan Sifat-Sifat Operasi Hitungan Bilangan Dalam Pemecahan Masalah serta KD (Kompetensi Dasar) 1.6 Memecahkan Masalah yang melibatkan uang, Menurut guru kelas yang bersangkutan bahwa pada KD ini siswa lebih banyak kurang pada sikap teliti di karnakan bahwa nilai nominal uang itu haruslah di lambangkan melalui angka dan terdapat patokan titik atau koma yang menyertainya, akan tetapi masih banyak siswa atau bahkan mayoritas siswa kurang teliti selalu ada saja yang mungkin bahwa kurang menaruh nol untuk menuliskan bilangan nominal uang, ada pula yang kurang mencantumkan nol dibelakang titik saat akan menuliskan pembulatan nominal angka pada mata uang.

Guru masih selalu mendominasi hanya menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang hanya mengandalkan dengan ceramah, mencatat dan sesekali hanya mengadakan diskusi itupun dari segi pengelolaan kelasnya pun kurang karena apabila guru mengadakan sesi diskusi tempat duduk siswa pun tidak diatur sedemikian rupa agar siswa dapat merasa nyaman ketika ada di dalam kelas. Pada mata pelajaran Matematika khusunya masih ditemui bahwa ada beberapa atau bahkan sebagian siswa yang belum mampu untuk menalar perkalian padahal perkalian dan pembagian merupakan factor yang paling penting dalam keberlangsungan pelajaran Matematika atau materi – materi lain yang akan dipelajari oleh siswa. Karena pembelajaran umum dilihat hanya dalam hasilnya saja akan tetapi proses berlangsungnya pembelajaran itu masih sangan minim diperhatikan khususnya oleh guru di dalam kelas.

Sedangkan ketika ada tes berlangsung bahwa menanamkan sikap jujur, pengendalian diri, serta teliti dan disiplin menghargai pendapat temannya dan tentu menekankan sikap teliti masih kurang dioptimalkan guru ketika melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Demikianlah paparan masalah – masalah atau kendala yang ada di dalam kelas 4 SD Negeri Cibodas 2 khususnya dalam pembelajaran Matematika.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian siswa mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang mampu mencukupi atau 35% siswa mampu terlibat aktif dan kratif serta berpikir kritis dalam melangsungkan pembelajaran. Serta pada saat pembelajaran berlangsung guru mampu memotivasi siswa untuk menunjukan kegairahannya dalam mata pelajaran Matematika baik secara sikap, emosional, dan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Akan tetapi menurut hasil tes atau ulangan ke satu dan kedua pada mata pelajaran Matematika inipun masih belum menunjukan hal – hal demikian, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang diharapkan oleh guru dan sekolah. Bahwa dalam jumlah siswa 31 anak 20 laki – laki dan 11 perempuan masih banyak siswa di kelas 4 yang belum mampu mencapai KKM yang di harapkan. Tentunya guru harus mampu berupaya untuk memperbaiki konsdisi yang terjadi dari mulai penggunaan metode pembelajaran, terkadang guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang sangat terpaksa itu dikarenakan agar usaha pendidikan guru yang bersangkutanpun tidak terasa sia – sia, tentunya guru haruslah mampu merancang metode yang sangat bervariasi yang mampu membuat pesertadidik secara aktif menerima pembelajaran di dalam kelas terutama dalam Materi tentang Menyelesaikan Permasalahan Mengenai Uang.

**Tabel 4.3**

**Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | NAMA SISWA | NILAI | KETERANGAN | |
| TUNTAS | BELUM TUNTAS |
| 1 | RIDWAN NUGRAHA | 50 |  | √ |
| 2 | MUHAMMAD RAMDANI | 50 |  | √ |
| 3 | M. DICKY FERDYANSYAH | 80 | √ |  |
| 4 | IRFAN KURNIANSYAH | 70 | √ |  |
| 5 | AHMAD FAUZI | 40 |  | √ |
| 6 | JULIANI | 40 |  | √ |
| 7 | SANDI SENJAYA | 70 | √ |  |
| 8 | ABU RASYID ASHARI | 50 |  | √ |
| 9 | DWI CIPTO KOESMAHADI | 70 | √ |  |
| 10 | RYAN HIDAYATULOH | 80 | √ |  |
| 11 | M. RESA PERMANA | 60 | √ |  |
| 12 | TARISHANDA NABILA FATIH | 60 | √ |  |
| 13 | ADINDA PUTRI SALSABILA | 30 |  | √ |
| 14 | MUHAMMAD KAYLA FAJAR RAMDANI | 40 |  | √ |
| 15 | ANGGI AGUS TRIYANA | 50 |  | √ |
| 16 | AHMAD ZAIDAN SYALIM | 40 |  | √ |
| 17 | SOPIA ALIPPIASA | 40 |  | √ |
| 18 | YADI HERMAWAN | 50 |  | √ |
| 19 | NAFILAH SHAFA AZ-ZAHRA | 70 | √ |  |
| 20 | AULIA RISKA OKTAVIANI | 50 |  | √ |
| 21 | WIJAYANTI | 80 | √ |  |
| 22 | NAZWA AULIA FATIMAH | 50 |  | √ |
| 23 | SALSABILA PUTRI MAHARANI | 50 |  | √ |
| 24 | SITI NUR ANNISA | 50 |  | √ |
| 25 | ARIL AGUNG R | 50 |  | √ |
| 26 | IQBAL YANWARIE | 56 |  | √ |
| 27 | PADLI RAMDANI | 68 |  | √ |
| 28 | ERLANGGA ADE SAPUTRA | 56 |  | √ |
| 29 | VIRYAL LATIFAH | 70 | √ |  |
| 30 | DIMAS RAMDHAN SULISTIONO | 80 | √ |  |
| 31 | SENI SEPTIANI | 50 |  | √ |
|  | Jumlah | 1.630 | 10 | 21 |
|  | Presentase |  | 31% | 65% |
|  | Nilai Tertinggi | 80 |  |  |
|  | Nilai Terendah | 40 |  |  |

*(Dihimpun dari SD Negeri Cibodas 2 kelas 4 (empat) dari guru yang bernama Hj. Ety Rusmiyati, S.Pd)*

Oleh karena itu penulis pun untuk menganalisis apa saja kekurangan yang terjadi ketika guru mulai menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, menurut hasil diskusi setelah kolaborator memperhatikan, factor yang menjadi penghambat kurangnya siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas yaitu :

1. Kurangnya perhatian siswa dalam pelajaran.
2. Guru menyampaikan dengan bahasa yang terlalu cepat.
3. Kurangnya media pembelajaran yang real.
4. Pengelolaan kelas yang belum efektif.

Apabila hal ini berlangsung secara terus menerus maka tentunya siswa tidak dapat bersaing dimanapun, mengingat cara belajar yang masih sangat kurang membangkitkan semangat pesertadidiknya pun bahkan di tingkat Kecamatan sekalipun. Dikarenakan nilai KKM yang rendah serta potensi pesertadidik di SD Negeri Cibodas 2 kurang dioptimalkan sehingga sangat tidak diharapkan bahwa siswa hanya akan terbawa oleh arus pembelajaran yang menggunakan model itu – itu saja, sangat tidak diharapkan bahwa hanya beberapa siswa yang memang unggul dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan model yang sudah biasa digunakan oleh gurunya tersebut hanya siswa yang unggul saja. Akan tetapi pada siswa – siswa yang lain tidak demikian akan menimbulkan akibat bahawa siswa lain hanya melewati pembelajaran dengan ketidakbermaknaan yang sangat di khawatirkan bahkan siswa yang unggul sekalipun yang bisa mengungguli di itngkat sekolah setempat bilamana siswa unggul diikut sertakan tidak mampu memenuhi kriteria sebagai siswa unggul di sekolah lainpun serta dia hanya akan merasa puas dengan apa yang telah siswa tersebut capai dikelasnya sendiri, tentunya hal demikian pula berpengaruh kepada daya saing Nasional dan Internasional apabila ini biarkan begitu saja bukan hanya hal diatas yang akan terjadi bahkan siswapun akan kesulitan apabila melanjutkan ke jenjang selanjutnya atau Sekolah Menengah Pertama mengingat bahwa persaingan di era global ini sangatlah ketat dan bahkan tentunya untuk mengatasi masalah tersebut tentunya pihak sekolahterutama guru yang membimbingpun haruslah sangat bekerja keras untuk mengubah itu semua.

Menurut pendapat Bruner (dalam Dahar 1988:125), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret. Pengalaman tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Mengenal permasalahan itu bermuara pada guru sehingga guru dikelas merasakan kekurangannya, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada pesertadidik yang paling mudah diusahakan dekat dengan diri siswa sehingga pada mata pelajaran Matematika menjadi menenaangkan maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Menumbuhkan Sikap Teliti dan Disiplin Serta Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Kemampuan Penyelesaian Soal Pada Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning”.*

Mampu dirasakan bahwa PBL *(Problem Best learning)* adalah model pembelajaran yang berfokus terhadap siswa atau *student center.* Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran berbasis masalah menciri khaskan kepada masalah – masalah dalam kehidupan sehari – hari dimana siswa diperkenalkan kepada kehidupan yang real atau tidak dibuat secara fiktif, Sehingga dalam proses pembelajarannyapun siswa di bagi kedalam beberapa kelompok sehingga mereka diharuskan untuk mencari masalah dalam kehidupan sehari – hari yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika khususnya pecahan. Sehingga nanti didiskusikan secara bersama – sama.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Atas dasar latar belakang masalah yang dikemukakan oleh penulis diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Sebagian siswa belum mampu menumbuhkan sikap disiplin, dan teliti ketika pembelajaran Matematika di kelas berlangusng.
2. Masih cukup banyak siswa di kelas 4 SD Negeri Cibodas 2 dalam mata pelajaran Matematika belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Siswa dikelas kurang bergairah dalam pembelajaran Matematika dikarenakan guru tidak memakai media yang mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik pesertadidik.
4. Guru ketika berlangsungnya pembelajaran didalam kelas kurang mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak siswa yang tidak focus dalam menerima pelajaran.
5. Siswa kuarang memahami titik yang ditempatkan pada jumlah nominal uang yang dipelajarinya.
6. Siswa terlalu gaduh ketika berada di dalam kelas sehingga membuat guru kurang kondusif.
7. Siswa sangat pasif sekali tanpa adanya pembelajaran yang terjadi dengan diskusi atau Tanya jawab.
8. Seluruh siswa di dalam kelas hanya duduk, baca, catat tanpa adanya mengenal benda yang sesungguhnya atau menghitung jumlah uang yang mereka punya.
9. **PEMBATASAN MASALAH**

Melihat dari latar belakang di atas serta identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya akan berfokus untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan, adapun masalah – masalah yang akan menjadi focus penelitian yaitu :

1. Yang pertama akan ditimbulkan dari penelitian ini adalah menumbuhkan sikap disiplin dan teliti dalam mata pelajaran Matematika.
2. Ada tiga aspek dari penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Dari sekian banyak materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di kelas IV focus penelitian hanya akan pada materi Oprerasi Hitung Bilangan Uang.
4. Obyek pada penelitian ini hanya akan meneliti pada kelas IV SD Negeri Cibodas 2 Kecamatan Cimahi Selatan.
5. Fokus penelitian ini menuju kepada bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
6. **RUMUSAN MASALAH**

Adapun masalah – masalah yang dirasakan sebagai hambatan yang terjadi dikelas sehingga peneliti merumuskan permasalah anataralain sebgai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Menumbuhkan Sikap Teliti dan Disiplin Serta Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Kemampuan Penyelesaian Soal Pada Pelajaran Matematika?
2. Bagaimanakah perencanaan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Menumbuhkan Sikap Teliti dan Disiplin Serta Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Kemampuan Penyelesaian Soal Pada Pelajaran Matematika ?
3. Bagaimanakah kemajuan yang di rasakan siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Beased Learning* ?
4. **TUJUAN**
5. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dan teliti serta Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Dalam pada Mata Pelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Cibodas 2 Kecamatan Cimahi Selatan.
6. Untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Cibodas 2 Kecamatan Cimahi Selatan.
7. **MANFAAT**
8. **Manfaat bagi guru**
9. Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan benar, serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat, mampu menyelesaikan soal yang tak terbatas dalam waktu yang relative singkat. Hasil perbaikan ini dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan dalam melaksanakan proses pemahaman nilai tempat pada siswanya, sehingga pelaksanaan kegiatan guru lebih berkembang dan terarah dalam pengelolaan situasi dan kondisi siswa.
10. Untuk bahan pertimbangan dalam peningkatan prestasi siswa di masa yang akan datang.
11. Untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan proses/hasil pembelajaran dengan manfaat metode yang tepat. Membantu guru berkembang secara professional.Meningkatkan rasa percaya diri guru.

**b. Bagi Kepala Sekolah**

1. Sebagai bahan masukan atau input untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam
2. mengambil kebijaksanaan untuk membina guru dalam menentukan keberhasilan
3. pengelolaan pembelajaran di sekolah.
4. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Cibodas 2.

**c.**  **Bagi Peneliti Lain**

Ini diharapkan bisa ditindak lanjuti dengan perbaikan pengembangan.Perbaikan ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber infomasi mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.